

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* L.) Moench. termasuk famili Graminae (Poaceae). Tanaman ini telah lama dibudidayakan namun masih dalam areal yang terbatas. Di Indonesia sorgum dikenal sebagai palawija dengan sebutan cantel, jagung cantel, dan gandrung. Sorgum merupakan bahan pangan yang juga mengandung karbohidrat seperti beras, terigu dan jagung. Sorgum adalah jenis sereal yang di Indonesia belum banyak dimanfaatkan kegunaannya. Tanaman sorgum masih demikian kurang perkembangannya, padahal hasilnya dapat merupakan bahan pangan pengganti beras atau untuk diekspor (Kartasapoetra, 1994).

Sorgum adalah salah satu bahan pangan yang potensial untuk substitusi terigu dan beras karena masih satu famili dengan gandum dan padi, hanya berbeda subfamili, sehingga karakteristik tepungnya relatif lebih baik dibanding tepung umbi-umbian. Oleh karena itu sorgum merupakan pengganti karbohidrat alternatif (Ruchjaningsih, 2008). Selain sebagai sumber karbohidrat, sorgum memiliki kandungan protein, kalsium dan vitamin B1 yang lebih tinggi dibanding beras dan jagung sehingga tanaman sorgum sangat potensial sebagai bahan pangan utama. Di daerah Afrika, biji sorgum dikonsumsi dalam bentuk roti (*unleavened breads*), bubur (*boiled porridge or gruel*), minuman (*malted beverages and beer*), berondong (popped grain) dan keripik. Sorgum merupakan salah satu jenis tanaman sereal yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia karena mempunyai daerah adaptasi yang luas.

Tanaman sorgum toleran terhadap kekeringan dan genangan air, dapat berproduksi pada lahan marginal, serta relatif tahan terhadap gangguan hama/penyakit. Biji sorgum dapat digunakan sebagai bahan pangan serta bahan baku industri pakan dan pangan seperti industri gula. Dengan kata lain, sorgum merupakan komoditas pengembang untuk diversifikasi industri. Telah banyak dilakukan upaya pengembangan varietas sorgum untuk mendapatkan sorgum

unggul, namun masalah utama yang banyak di temui adalah tehnik budidaya yang diterapkan oleh petani belum mampu mendukung pencapain hasil yang maksimal. Masalah lain adalah kandungan bahan organik tanah yang cukup rendah sehingga tidak mampu menyediakan lingkungan tumbuh yang baik untuk tanaman sorgum terutama untuk mendukung perkembangan perakaran yang baik di dalam tanah.

Tanah-tanah yang memiliki kandungan bahan organik yang cukup akan memiliki sifat fisik kimia, maupun sifat biologi yang relatif lebih baik di bandingkan dengan tanah-tanah dengan kandungan bahan organik yang rendah. Pengaruh bahan organik terhadap sifat fisik tanah diantaranya dapat membuat tanah menjadi gembur, meningkatkan kemampuan tanah dalam mengikat dan meresapkan air, serta memperbaiki stabilitas pori-pori tanah. Adapun pengaruh bahan organik terhadap sifat kimia tanah diantaranya dapat meningkatkan kandungan unsur hara (makro dan mikro) dan dapat meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) tanah. Terhadap sifat biologi, bahan organik dapat memacu aktivitas organisme didalam tanah, terutama fauna tanah.

Banyak jenis bahan organik yang dapat ditambahkan kedalam tanah untuk meningkatkan kandungan bahan organik tanah, salah satunya adalah sekam padi yang banyak terdapat pada pabrik-pabrik pengolahan padi menjadi beras. Upaya pemanfaatan sekam padi dalam hal ini, selain untuk memperbaiki kesuburan tanah, juga dapat mencegah agar sekam padi tersebut tidak menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Proses dekomposisi bahan organik sekam padi di dalam tanah berjalan relatif lambat, sehingga perlu di tambahkan mikroba tertentu untuk membantu proses dekomposisi. Oleh karena itu, sebelum diaplikasi kelapangan bahan organik tersebut terlebih dahulu dibuat didalam bentuk bokasi sekam padi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pertumbuhan dan Produksi Sorgum Melalui Pemberian Bokasi Sekam Padi”***. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan produksi sorgum di Provinsi Gorontalo.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman sorgum melalui pemberian bokasi sekam padi.
2. Perlakuan bokasi sekam padi manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sorgum.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman sorgum melalui pemberian bokasi sekam padi.
2. Mengetahui perlakuan bokasi sekam padi yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sorgum.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang tanaman sorgum
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pertumbuhan dan produksi sorgum.